

**PERAN KELOMPOK TANI MENINGKATKAN PRODUKSI
KAKAO DI DESA PASAMAI KECAMATAN BELOPA
KABUPATEN LUWU**

SKRIPSI

**MUTIA IRWAN
1954201020**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN, DAN
KEHUTANAN UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2023**

**PERAN KELOMPOK TANI MENINGKATKAN PRODUKSI
KAKAO DI DESA PASAMAI KECAMATAN BELOPA
KABUPATEN LUWU**

SKRIPSI

Diajukan Studi Agribisnis
Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian, Peternakan Dan Kehutanan Unversitas Muslim Maros
Yayasan Perguruan Islam Maros
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Serjana Pertanian

**MUTIA IRWAN
1954201020**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN, DAN
KEHUTANAN UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul : Peran Kelompok Tani Meningkatkan Produksi Kakao di
Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu

Atas nama mahasiswa :

Nama : Mutia Irwan
NIM : 1954201020
Program Studi : Agribisnis

Telah diperiksa dan diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk di sahkan.

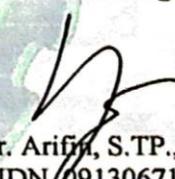
Maros, 31 Agustus 2023

Menyetujui

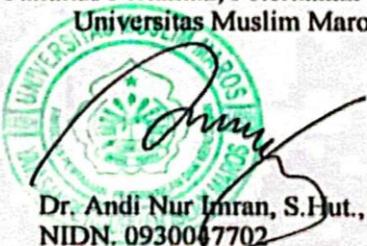
Pembimbing I,

Pembimbing II.


Dr. Abd. Asis Pata, S.E., M.Si
NIDN. 0907046401


Dr. Arifin, S.TP., M.P
NIDN. 0913067101

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros,


Dr. Andi Nur Imran, S.Hut., M.Si
NIDN. 0930047702

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

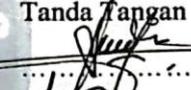
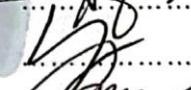
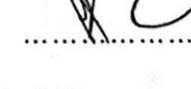
**PERAN KELOMPOK TANI MENINGKATKAN PRODUKSI KAKAO DI
DESA PASAMAI KECAMATAN BELOPA KABUPATEN LUWU**

disusun oleh :

Mutia Irwan
1954201020

Telah diujikan,
Pada tanggal 14 Agustus 2023

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Abd. Asis Pata, S.E., M.Si	Ketua	
Dr. Arifin, S.TP., M.P	Anggota	
Dr. Andi Nur Imran, S.Hut., M.Si	Anggota	
Dr. Azisah, S.TP., M.Si	Anggota	

Maros, 31 Agustus 2023
Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros
Dekan,



Dr. Andi Nur Imran, S.Hut., M.Si
NIDN. 0930047702

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya Mutia Irwan, menyatakan bahwa Karya Ilmiah/Skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S1) dari Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan di Universitas Muslim Maros maupun Perguruan Tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik yang dipublikasi atau tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis.

Maros, 26 Agustus 2023

Penulis



Mutia Irwan

NIM. 1954201020

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Peran Kelompok Tani Meningkatkan Produksi Kakao di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Agribisnis.

Selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesulitan ataupun hambatan karena penulis menyadari keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki. Penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang dapat membantu kesempurnaan skripsi ini.

Pada proses penyusunan ini tidak terlepas atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Nurul Ilmi Idrus, M. Sc. Ph. D. selaku Rektor Universitas Muslim Maros.
2. Bapak Dr. Andi Nur Imran, S.Hut., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Universitas Muslim Maros.
3. Ibu Dr. Azisah, S.TP., M.Si selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Universitas Muslim Maros.

4. Bapak Dr. Abd. Asis Pata, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing pertama (I) yang telah memberikan ilmu, arahan dan masukan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai.
5. Bapak Dr. Arifin, S.TP.,M.P selaku dosen pembimbing kedua (II) yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berarti kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai terselesaikan.
6. Terimakasih kepada Kedua Orang tua dan Saudara yang selalu mendoakan dan memotivasi untuk senantiasa bersemangat dan tidak kenal putus asa. Terima kasih atas segala dukungannya hingga saat ini.
7. Terimakasih kepada pemilik nama Nurul Hidayat yang selalu menjadi support system penulis, memberikan dukungan, semangat, maupun bantuan selama proses pengerjaan skripsi.
8. Terimakasih kepada teman-teman yang sudah saya anggap sebagai saudara sendiri (Citra Dewi, Sitti Umrah Haryamsyah, Nur Hikma, Miftahul Janna, Indah Sari) yang senantiasa dalam membantu, mendukung serta saling support dalam penyusunan skripsi.
9. Teman-teman Agribisnis angkatan 2019 yang telah berjuang bersamasama dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi.

Semoga dukungan, bantuan, arahan dan masukan dari berbagai pihak dapat menjadi amal ibadah sehingga mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Maros, 26 Agustus 2023

Penulis

ABSTRAK

MUTIA IRWAN. 1954201020. *Peran Kelompok Tani Meningkatkan Produksi Kakao Di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu* (Dibimbing oleh Abd. Asis Pata dan Arifin)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani meningkatkan produksi kakao di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilakukan di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Waktu penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dari bulan Maret – Mei. Penelitian ini menggunakan data dari responden yaitu sebanyak 28 orang dari satu kelompok tani kakao yang ada di Desa Pasamai yaitu Kelompok Tani To'kalosi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan kuesioner, kemudian menarik kesimpulan dengan menggunakan skala interval.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani To'kalosi sudah berperan dalam kegiatan usahatani kakao, yang mencakup tiga kategori peran yaitu sebagai kelas belajar dengan mengadakan kegiatan pembelajaran dan pembinaan secara rutin yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan para petani. Sebagai wadah kerjasama dimana para anggota kelompok tani dapat bekerjasama dengan baik dalam menjalankan usahatani kakao. Adapun unit produksi yaitu kelompok tani berfungsi untuk menyediakan sarana produksi yang terjangkau, berkualitas, dan meningkatkan prasarana penunjang sarana produksi. Berdasarkan pada tiga kategori tersebut maka peran kelompok tani meningkatkan produksi kakao di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu dikategorikan sangat tinggi.

Kata Kunci : Peran kelompok tani, kakao, produksi

ABSTRACT

MUTIA IRWAN. 1954201020. *The Role of Farmer Groups to Increase Cocoa Production in Pasamai Village, Belopa District, Luwu Regency (Supervised by Abd. Asis Pata and Arifin)*

This study aims to determine the role of farmer groups in increasing cocoa production in Pasamai Village, Belopa District, Luwu Regency. This research was conducted in Pasamai Village, Belopa District, Luwu Regency. The time of this research was conducted for three months from March to May. This study used data from respondents, namely as many as 28 people from a cocoa farmer group in Pasamai Village, namely the To'kalosi Farmer Group. This study uses data collection techniques by direct observation and questionnaires, then draws conclusions using an interval scale.

The results showed that the To'kalosi farmer group had played a role in cocoa farming activities, which included three categories of roles, namely as a learning class by holding regular learning and coaching activities that could increase the knowledge of the farmers. As a forum for cooperation where members of farmer groups can work together well in running cocoa farming. The production unit, namely the farmer group, functions to provide affordable, high-quality production facilities and to improve supporting infrastructure for production facilities. Based on these three categories, the role of farmer groups in increasing cocoa production in Pasamai Village, Belopa District, Luwu Regency is categorized as very high.

Keywords: The role of farmer groups, cocoa, production

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Kakao (<i>Theobroma Cacao</i> L)	5
B. Syarat Tumbuh Tanaman Kakao	6
C. Kelompok Tani	8
D. Peran Kelompok Tani	10

E. Produksi	11
F. Penelitian Terdahulu	13
G. Kerangka Pikir	16
H. Hipotesis	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Tempat dan Waktu Penelitian	17
B. Jenis dan Sumber Data	17
C. Teknik Pengumpulan Data	17
D. Populasi dan Sampel	18
E. Metode Analisis Data	19
F. Definisi Operasional Variabel	20
BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	21
A. Keadaan Geografis	21
B. Keadaan Demografis	22
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	24
A. Identitas Responden	24
B. Peran Kelompok Tani	27
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	36
A. Kesimpulan	36
B. Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1	Keadaan Jumlah Penduduk di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.	22
2	Keadaan penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.	22
3	Keadaan penduduk berdasarkan Mata Pencarian Masyarakat di Desa Pasamai kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.	23
4	Keadaan penduduk berdasarkan Sarana dan Prasarana di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.	23
5	Klasifikasi petani responden berdasarkan Umur di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.	24
6	Klasifikasi petani responden berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.	25
7	Klasifikasi petani responden berdasarkan Luas Lahan yang ada di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.	26
8	Klasifikasi petani responden berdasarkan Lama Berusahatani di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.	27
9	Hasil peran kelompok tani sebagai Kelas Belajar di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.	28
10	Hasil peran kelompok tani sebagai Wadah Kerjasama di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.	30
11	Hasil peran kelompok tani sebagai Unit Produksi di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.	32
12	Hasil Peran Kelompok Tani Dari 3 Aspek Indikator	34

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1	Kerangka Pikir	16

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	42
2	Identitas Responden	47
3	Hasil Jawaban Kuesioner Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar	49
4	Hasil Jawaban Kuesioner Peran Kelompok Tani Sebagai Wadah Kerjasama	50
5	Hasil Jawaban Kuesioner Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi	51
6	Dokumentasi Penelitian	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris, dimana penduduknya bermata pecaharian sebagai petani dan diketahui Indonesia mempunyai kekayaan alam yang begitu melimpah. Pertanian memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional, karena sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian (Harianto, 2018). Sektor pertanian merupakan sumber pekerjaan bagi setiap orang sehingga dapat membangun Indonesia ke dalam sektor pertanian yang lebih maju. Salah satu sektor pertanian yang mampu mengembangkan pembangunan pertanian adalah sektor perkebunan. Selain itu terdapat sektor tanaman pangan, perikanan dan peternakan. Pada sektor perkebunan terdapat produksi tanaman yang sampai saat ini mampu menunjang perekonomian nasional yaitu tanaman kakao (Anisah, 2020).

Tanaman kakao (*Theobroma cacao L*) telah dikenal di Indonesia sejak tahun 1560. Pengembangan kakao di Indonesia sebagian besar dikelola dalam bentuk perkebunan rakyat, selebihnya adalah perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta (Alkamalia dkk, 2017). Kakao adalah salah satu komoditas perkebunan yang peranannya sangat penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai lapangan pekerjaan bagi setiap orang, sumber pendapatan dan devisa negara. Selain itu, kakao juga sangat berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri (Ananda, 2022).

Kakao merupakan salah satu komoditas unggulan dari sub sektor perkebunan yang berkembang di Sulawesi Selatan dan memiliki nilai produksi besar selama tahun 2021-2022. Nilai produksi yang dihasilkan oleh tanaman kakao tahun 2022 sebesar 89.242 ton dengan luas lahan 181.177 hektar (Badan Pusat Statistik, 2022). Salah satu daerah yang banyak mengembangkan tanaman kakao di Sulawesi Selatan adalah daerah Kabupaten Luwu. Pada tahun 2022 luas areal tanaman kakao di Kabupaten Luwu sebesar 27.647,32 ha dengan produksi sebanyak 13.689,0 ton (Badan Pusat Statistik, 2022).

Kelompok tani merupakan organisasi masyarakat yang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan produksi pertanian. Kelompok tani dapat berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan agar dapat lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani menjadi lebih baik (Ikbal, 2014). Kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan setiap masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraan pada keluarga petani. Pembentukan kelompok tani akan lebih mempermudah petani untuk membentuk petani kakao melakukan kegiatan usahatannya. Hal tersebut dikarenakan bekerja berkelompok lebih efisien dibandingkan dengan bekerja secara individu (Nurmiati, 2015).

Didalam kelompok tani perlu dilakukan pembinaan untuk memberdayakan petani dan mempunyai kekuatan mandiri yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial, dan ekonomi), mampu menghadapi resiko dalam usaha sehingga dapat menghasilkan tingkat pendapatan yang baik (Pusluhtan, 2002).

Setiap kelompok tani tidak semuanya dapat berkembang dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh petani. Namun, setiap kelompok tani mempunyai tekad untuk membangun sebuah pertanian yang lebih maju sehingga dapat mengetahui peran apa saja yang dilakukan oleh petani dalam meningkatkan produksinya (Nurmiati, 2015).

Dalam proses pengembangan produksi tanaman kakao maka pemerintah membentuk sebuah kelembagaan yaitu kelompok tani. Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu merupakan salah satu daerah yang membentuk sebuah kelompok tani. Di Desa Pasamai terbentuk satu kelompok tani yang dinamakan kelompok tani To'Kalosi. Kelompok tani To'kalosi terbentuk pada tanggal 16 Mei 2009 dengan beranggotakan 28 orang.

Desa Pasamai mempunyai lahan pertanian yang sangat baik untuk persawahan dan perkebunan. Keadaan kondisi lahan yang ada di Desa Pasamai memiliki tanah yang cukup subur untuk ditanami berbagai jenis tanaman. Desa ini memiliki luas lahan perkebunan 182,87 ha dan lahan sawah 150 ha dengan potensi lahan yang produktif dengan iklim kemarau dan penghujan yang dapat mempengaruhi pola tanam.

Permasalahan yang sedang dialami oleh petani yang ada di Desa Pasamai adalah kurangnya pengetahuan yang dimiliki para petani terhadap pemeliharaan tanaman kakao serta pengendalian hama dan penyakit yang selalu menyerang tanaman sehingga mengalami penurunan produksi. Melihat kondisi tersebut maka sebuah kelompok tani mempunyai peranan penting yang sangat besar untuk

menghadapi permasalahannya. Oleh karena itu, kinerja kelompok tani perlu untuk ditingkatkan dalam memberikan pelajaran bagi setiap petani.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Kelompok Tani Meningkatkan Produksi Kakao di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diuraikan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran kelompok tani meningkatkan produksi kakao di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui peran kelompok tani meningkatkan produksi kakao di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu khususnya masyarakat dibidang pertanian mengenai peran kelompok tani meningkatkan produksi kakao.
2. Sebagai sumber informasi bagi pemerintah daerah dan pihak-pihak yang terkait untuk mengetahui peran kelompok tani meningkatkan produksi kakao.
3. Sebagai bahan referensi kepada peneliti lain yang membutuhkan informasi tentang peran kelompok tani meningkatkan produksi kakao.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kakao (*Theobroma Cacao L*)

Theobroma cacao L, adalah nama biologi yang diberikan oleh Linnaeus pada tahun 1753 untuk pohon kakao. Dibagian hutan tropis dengan banyak curah hujan, tingkat kelembaban tinggi, dan teduh merupakan tempat alamiah dari genus *Theobroma*. Dalam kondisi tersebut *Theobroma cacao L*, jarang melakukan perubahan dan hanya sedikit menghasilkan biji (Spillane 2014).

Kakao (*Theobroma cacao L*) merupakan salah satu komoditas perkebunan di Indonesia yang memiliki peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional, khususnya disektor pertanian. Indonesia merupakan Negara produsen kakao terbesar ketiga didunia, yaitu sebesar 13,6 % sesudah Pantai Gading (938,3%) dan Ghana sebesar (20,2%) (Parawansa dkk, 2018). Kakao telah memberikan sumbangan devisa Negara, penyedia lapangan kerja bagi para petani, sumber pendapatan petani, menggerakkan agribisnis dan agroindustri serta pengembangan wilayah (Rosmawaty dkk, 2015).

Kakao adalah tanaman yang menyuburkan bunga dari batang atau cabang, oleh sebab itu tanaman ini dikelompokkan ke dalam kelompok tanaman caulifloris. Akar pada tanaman kakao adalah akar tunggang, pertumbuhan akar kakao bisa mencapai 8 meter ke arah samping dan 15 meter ke arah bawah. Tanaman kakao bisa tumbuh sampai ketinggian 8-10 meter dari pangkal batangnya pada permukaan tanah. Biasanya kakao mempunyai kecenderungan, yaitu tumbuh lebih pendek atau mengalami pertumbuhan yang lambat apabila

ditanam tanpa adanya pohon pelindung. Daun pada tanaman kakao terdiri dari tangkai daun dan helai daun. Panjang daun tanaman kakao berkisar diantara 25-34 cm dan lebarnya 9-12 cm. Daun yang tumbuh pada ujung-ujung tunas biasanya berwarna merah dan setelah dewasa warna daun akan berubah menjadi hijau (Siregar, 2010).

Tanaman kakao adalah komoditas perkebunan yang memiliki banyak kegunaan. Bubuk pada kakao dapat dijadikan sebagai bahan dasar pada pembuatan minuman dan makanan penyegar. Kegunaan lain terdapat pada lemak kakao yang digunakan sebagai bahan untuk pembuatan berbagai macam kosmetik. Maka peningkatan mutu pada tanaman kakao sangat penting untuk dilakukan (Tambunan dkk, 2021).

B. Syarat Tumbuh Tanaman Kakao

a) Tanah

Tanaman kakao dapat tumbuh di berbagai jenis tanah apabila sifat fisika dan kimia tanah yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangannya terpenuhi. Tanah dengan tingkat kemasaman (pH) 6-7,5 masih bisa digunakan untuk penanaman kakao. Selain kemasaman tanah, kandungan bahan organik berperan penting dalam pertumbuhan, perkembangan dan hasil tanaman kakao. Pertumbuhan tanaman kakao membutuhkan tanah yang mempunyai kandungan bahan organik yang cukup, lapisan dalam untuk membantu pertumbuhan akar, sifat fisik yang baik seperti struktur tanah yang gembur dan mempunyai pH tanah yang baik (Hidayatullah, 2020).

b) Iklim

Kakao merupakan tanaman yang dapat berfotosintesis pada suhu rendah. Produktivitas tanaman kakao dipengaruhi oleh aspek lingkungan dan teknik budidaya. Metode budidaya menentukan pertumbuhan dan produksi tanaman, termasuk kualitas biji kakao. Selain faktor budidaya, iklim juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas biji kakao. Faktor iklim yang sangat berpengaruh adalah jumlah curah hujan, suhu udara dan sinar matahari, serta faktor geografis yang erat kaitannya dengan kesesuaian lahan untuk pendirian perkebunan kakao. (Rubiyo dkk, 2012).

c) Curah Hujan

Curah hujan, curah hujan saat berhubungan dengan pertumbuhan dan produksi bibit kakao. Curah hujan berkaitan dengan masa pembentukan tunas muda dan pertumbuhan bibit kakao. Curah hujan yang ideal untuk tanaman kakao adalah antara 1100 – 3000 mm per tahun. Curah hujan berhubungan dengan tanaman dan produksi kakao adalah distribusinya sepanjang tahun. Curah hujan yang sangat tinggi melebihi 4.500 mm pertahun berkaitan erat dengan serangan penyakit busuk buah (Rahayu, 2014).

d) Suhu

Pengaruh suhu terhadap kakao sangat erat kaitannya dengan ketersediaan air, sinar matahari dan kelembaban. Faktor-faktor ini dapat dikendalikan dengan pemangkasan, pengelolaan tanaman penutup dan irigasi. Suhu sangat mempengaruhi perkembangan siram, pembungaan dan kerusakan daun. Menurut hasil penelitian, suhu ideal untuk tanaman kakao adalah 30 °C hingga 32 °C

(maksimum) dan 18 °C hingga 21 °C (minimum). Kakao juga dapat tumbuh dengan baik pada suhu minimal 15°C per bulan. Suhu ideal lainnya dengan sebaran tahunan 16,60°C masih baik untuk pertumbuhan kakao jika tidak ada musim hujan yang panjang (Simorangkir dkk, 2013).

e) Cahaya Matahari

Sinar matahari yang terlalu banyak untuk tanaman kakao akan menghasilkan lingkaran batang yang kecil, daun yang sempit dan batang yang relatif pendek. Dengan menggunakan sinar matahari sebanyak mungkin, tujuannya adalah untuk meningkatkan penangkapan cahaya dan mencapai luas permukaan daun yang optimal. Kakao tergolong tanaman C3, mampu melakukan fotosintesis pada suhu daun rendah (Robert, 2013).

C. Kelompok Tani

Menurut Kartasapoetra (Dalam Mandasari, 2014) menyebutkan bahwa kelompok tani terbentuk atas kesadaran, jadi tidak dibentuk dengan keterpaksaan. Di Indonesia kelompok tani sudah lama ada sebagai lembaga sesama petani untuk bertukar pikiran dan informasi untuk melaksanakan sebuah kegiatannya. Awal pembentukan kelompok tani adalah untuk dapat mempermudah pelaksanaan program yang ada pada kelompok, juga untuk meningkatkan posisi tawar petani melalui pembelian input untuk menjadi lebih efisien.

Pengembangan kelompok tani perlu untuk dilakukan agar dapat menumbuhkan kesadaran kepada para petani bahwa keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari petani, oleh petani, dan untuk petani. Pengembangan kelompok tani dapat dilakukan dengan variasi atau perbedaan peran dari setiap

anggota kelompok dengan mempunyai prinsip kesetaraan, tanggung jawab, serta kerjasama yang baik dalam pemberdayaan petani. Alasan dilakukannya pemberdayaan petani adalah untuk merubah pola pikir para petani agar mereka dapat meningkatkan usahatani dan meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya (Harianto, 2018).

Menurut Nasri (2013), bahwa ciri-ciri sebuah kelompok tani yaitu :

1. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota
2. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam usahatani
3. Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
4. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Menurut Purwanto (2007), dalam sebuah kelembagaan kelompok tani perlu dilakukan penguatan kelembagaan agar dapat berperan dan berfungsi menjadi kelembagaan yang produktif dan kooperatif yaitu :

1. Kelompok tani dapat membantu pengadaan sumber daya finansial (modal) bagi anggota kelompok dalam mengembangkan usaha-usaha yang produktif
2. Kelompok tani sebagai lembaga usaha-usaha produktif dan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja dan usaha ditingkat kelompok
3. Kelompok tani sebagai lembaga ekonomi di tingkat kelompok
4. Kelompok tani sebagai unit usaha (enterprise) ditingkat kelompok.

D. Peran Kelompok Tani

Peran adalah aspek dinamis kedudukan. Jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang ia miliki, maka seseorang tersebut telah menjalankan suatu peran. Kedudukan dan peranan adalah hal yang saling berkaitan, dimana kedudukan memerlukan peran dan peranan memerlukan kedudukan. Setiap orang memiliki peranan tersendiri yang timbul dari pergaulan kehidupannya, oleh sebab itu peran menentukan apa yang diperbuat oleh masyarakat serta kesempatan apa yang telah diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran merupakan sebuah rangkaian perilaku yang teratur dan timbul karena adanya suatu jabatan tertentu (Soerjono, 2012).

Peran kelompok tani adalah gambaran dimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani dikelola berdasarkan persetujuan setiap anggotanya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan berdasarkan dengan unsur-unsur subsistem dalam agribisnis atau berdasarkan dengan jenis usahanya seperti pemasaran dan pengadaan sarana produksi. Pada pengembangan organisasi setiap petani mengacu pada prinsip bahwa organisasi dibentuk agar dapat mempermudah setiap anggotanya mencapai apa yang dibutuhkan. Setiap anggota memiliki kemauan dan akan berjuang agar kelompoknya tetap aktif dalam melaksanakan setiap fungsinya dengan meningkatkan mutu interaksi dan bekerjasama dalam memanfaatkan segala potensinya untuk mencapai tujuan kelompok (Ruslia, 2020).

Menurut Nurmiati (2015), dalam upaya peningkatan kemampuannya kelompok tani memiliki tiga peran yaitu :

1. Kelas belajar, yaitu kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah lebih sejahtera.
2. Wadah Kerjasama, yaitu tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, dan gangguan.
3. Unit Produksi, yaitu sebagai unit penyedia sarana dan prasarana produksi kelompok tani yang memiliki fungsi untuk mengadakan sarana produksi yang terjangkau dan berkualitas serta sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

E. Produksi

Produksi adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa. Pengertian produksi secara sempit adalah kegiatan manusia untuk membuat suatu barang atau mengubah suatu barang menjadi barang lain. Sedangkan secara luas pengertian produksi dapat diartikan sebagai segala perbuatan atau kegiatan yang dilakukan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat menambah nilai dan guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia (Nisa, 2017).

Menurut Pratama (2014), Produksi merupakan suatu proses mengganti input menjadi output sehingga nilai yang dihasilkan dapat bertambah. Input terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan output adalah barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu proses produksi. Produksi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menghasilkan atau menambah nilai guna atau manfaat baru. Guna atau manfaat merupakan kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi sebuah kebutuhan manusia. Jadi produksi meliputi semua aktifitas menciptakan barang dan jasa.

Produksi merupakan proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor produksi, sumberdaya atau jasa-jasa produksi) dalam proses pengelolaan suatu barang atau jasa (produk atau output) (Mubyarto, 2009). Biaya produksi merupakan kompensasi yang akan diterima pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya yang dikeluarkan para petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya yang tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak akan bergantung pada biaya produksi (Daniel, 2012).

Pada umumnya produksi membutuhkan berbagai macam faktor produksi. Jenis faktor produksi yang dibutuhkan adalah tenaga kerja, luas lahan dan berbagai bahan mentah pada setiap proses produksi. Tanpa kegiatan produksi, kebutuhan manusia yang banyak ragamnya tidak akan dapat terwujud. Kemajuan dalam hal melakukan produksi ada kaitannya dengan standar hidup. Jadi, secara umum tujuan produksi adalah kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran (Sulferi, 2016).

Menurut Megawati S (2020), Produksi memiliki empat fungsi terpenting diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengolahan yang artinya proses menggunakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan (input).
- 2) Jasa-Jasa penunjang yang merupakan sarana berupa pengorganisasian untuk penetapan teknik dan metode yang akan dijalankan, sehingga proses pengolahan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.
- 3) Perencanaan dimana penetapan berkaitan dengan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang akan dijalankan dalam suatu dasar waktu atau dengan periode tertentu.
- 4) Pengendalian atau perawatan adalah fungsi yang dapat menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga maksud dan tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masukan (input) pada kenyataannya dapat terlaksana.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang telah melakukan riset tentang peran kelompok tani meningkatkan produksi kakao yaitu sebagai berikut :

1. Tria Wulandari (2019). *“Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kelompok tani subur dapat meningkatkan pendapatan petani kakao melalui kegiatan kelompok tani yang dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan rutin untuk pelatihan keterampilan. Pelatihan keterampilan ini dilakukan untuk pelatihan

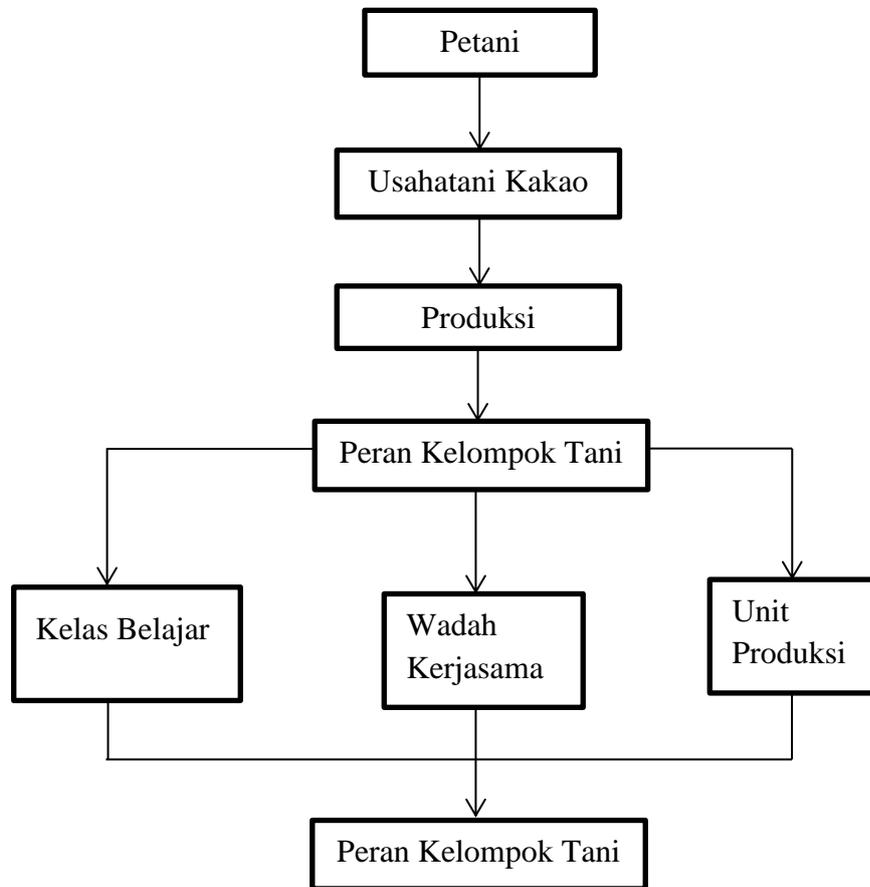
pengembangan kemampuan berkebun dengan baik dan benar sehingga menjadi efektif dan efisien. Peran kelompok tani subur dalam meningkatkan pendapatan ekonomi petani kakao dapat di lihat melalui peran kelompok tani sebagai wadah aspirasi atau musyawarah bagi kelompok, serta meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi. Dengan adanya sebuah kelompok tani maka para petani bisa saling bertukar pikir, bertukar pendapat mengenai cara bercocok tanaman, mengasah kembali kemampuan petani dan tolong menolong dari segi material.

2. Nurmiati (2015). *“Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kakao di Desa Biangloe Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng”*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa peranan kelompok tani sama-sama memiliki kategori yang tinggi. Dapat dilihat mulai dari peranan kelompok tani sebagai media sosial yang memiliki rata-rata 2,49 dimana para kelompok tani yang ada di Desa Biangloe semua ikut berperan penting dalam membantu memberikan suatu informasi dan teknologi secara langsung maupun secara tidak langsung kepada para petani. Kemudian, peranan kelompok tani sebagai alat untuk mencapai perubahan memiliki rata-rata 2,37 karena kelompok tani yang ada di Desa Biangloe saling bekerjasama dalam membantu perubahan peningkatan kesejahteraan para petani. Dan peranan kelompok tani sebagai wadah pernyataan aspirasi memiliki rata-rata 2,6 dimana semua para petani mampu mengikuti segala pertemuan atau rapat yang dilakukan oleh kelompok tani kakao sehingga kelompok tani mampu menjalankan tugas dan kewajibannya. Hal ini menunjukkan bahwa peranan

kelompok tani mampu untuk mensejahterakan masyarakat petani kakao yang ada di Desa Biangloe Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.

3. Ruslia (2020). *“Peran Kelompok Tani Dalam Mendukung Pembangunan Kawasan Agribisnis Kakao di Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu”*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani di Desa Buntu Babang sudah berperan dalam kegiatan usaha tani kakao dan sudah menjalankan perannya dengan baik yaitu: (1) Kelompok tani sebagai wadah berbagai informasi yang dapat menyebarkan informasi yang didapatkan dari penyuluh kepada anggotanya melalui pertemuan; (2) Kelompok tani sebagai wadah untuk belajar adalah kelompok tani sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang budidaya kakao; (3) Kelompok tani sebagai tempat diskusi adalah kelompok tani sebagai tempat mencari solusi dari masalah kegiatan tentang usahatani kakao seperti pemeliharaan dan penanganan hama; (4) Kelompok tani sebagai wadah kerjasama adalah kelompok tani mampu bekerja sama dengan penyuluh dan anggotanya dalam melakukan kegiatan usaha taninya; (5) Kelompok tani sebagai unit produksi adalah kelompok tani sebagai penyedia sarana dan prasarana dalam kegiatan usaha tani anggotanya seperti penyediaan bibit kakao dan pupuk.

G. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

H. Hipotesis

Peran kelompok tani dapat meningkatkan produksi kakao yang terdapat di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu, yang masuk ke kategori tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Penelitian ini akan berlangsung selama 3 bulan yaitu dari bulan Maret sampai dengan Mei 2023.

B. Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani yang ada di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu yaitu kelompok tani To'kalosi dengan jumlah anggota sebanyak 28 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik sensus (keseluruhan), dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel sebanyak 28 orang. Adapun metode yang digunakan yaitu total sampling dengan mengambil semua populasi dijadikan sebagai sampel.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data primer adalah data yang didapatkan dari hasil observasi dengan melakukan wawancara langsung dengan petani dengan bantuan kusioner yang telah dibuat.

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti skripsi, buku panduan, serta jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah responden atau orang yang memberikan jawaban baik secara tertulis maupun dengan lisan.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- 1) Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kepada kelompok tani atau petani kakao untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian.
- 2) Wawancara yaitu mengumpulkan data melalui proses tanya jawab dengan menggunakan panduan kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti. Teknik wawancara berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengar secara langsung informasi atau keterangan langsung melalui dialog dari peneliti dengan kelompok tani atau petani kakao.
- 3) Dokumentasi, teknik ini dilakukan melalui teknik pencatatan data yang peneliti perlukan baik dari responden maupun instansi terkait yang

mempunyai hubungan dengan penelitian ini, dokumentasi berupa foto-foto pada saat dilakukannya penelitian.

E. Metode Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu tiap variabel yang diukur menggunakan sistem skoring dan terdiri dari tiga pilihan. Jawaban masing –masing akan diberikan nilai, bila menjawab Ya akan diberi skor 3, menjawab kadang-kadang diberi skor 2, dan jika menjawab tidak diberi skor 1. Selanjutnya, digunakan rumus interval masing-masing kriteria. Jawaban responden tersebut akan dikategorikan kedalam beberapa ketegori menurut alternatif jawaban.

Ketegori jawaban tersebut akan di dapatkan dengan skala interval dengan rumus (Sugiyono, 2005):

$$\text{Kelas kategori} : \frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimum}}{\text{jumlah kelas}} \times 100$$

Jawaban responden masing-masing variabel dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Skor untuk kategori rendah : 0 % – 33,33 %

Skor untuk kategori sedang : 33,34 % – 66,67 %

Skor untuk kategori tinggi : 66,68 % – 100 %

F. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas penelitian ini perlu adanya batasan pengertian dan kesamaan yang mempunyai hubungan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Peran adalah sesuatu yang menentukan terjadinya suatu hal kejadian peristiwa.
2. Kelompok tani merupakan lembaga perkumpulan petani yang mempermudah pelaksanaan program yang ada dikelompok.
3. Peran kelompok tani adalah gambaran sebuah proses yang dikelola oleh para petani dengan persetujuan yang telah disepakati bersama.
4. Kakao merupakan salah satu komoditas yang mampu menunjang perekonomian nasional.
5. Petani kakao adalah masyarakat atau tenaga kerja yang membudidayakan tanaman kakao yang ada di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.
6. Produksi kakao adalah hasil panen petani kakao dalam satu kali musim tanam.
7. Kelas belajar adalah wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam berusahatani.
8. Wadah Kerjasama, yaitu kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani serta dengan pihak lain.
9. Unit Produksi, yaitu sebagai unit penyedia sarana dan prasarana produksi kelompok tani

BAB IV

KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

Desa Pasamai adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Belopa yang berada di Kabupaten Luwu. Desa ini memiliki luas wilayah $\pm 342,87$ ha. Jarak tempuh wilayah Desa Pasamai dari ibukota Kecamatan 5 km, dari ibukota Kabupaten Luwu ± 5 km, dan jarak dari ibukota Provinsi ± 400 km. Adapun batas wilayah Desa Pasamai dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Letak

Adapun batas-batas wilayah Desa Pasamai yaitu sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kelurahan Balo-balo Kecamatan Belopa
2. Sebelah Selatan : Desa Padang Lambe Kecamatan Suli
3. Sebelah Barat : Desa Kurrusumanga Kecamatan Belopa
4. Sebelah Timur : Desa Cakkeawo Kecamatan Suli

2. Administrasi Desa

Secara Administrasi Desa Pasamai memiliki Luas wilayah $\pm 342,87$ ha. Wilayah Desa Pasamai terbagi kedalam 3 wilayah Dusun yaitu Dusun Pasamai, Dusun Lempomajang, dan Dusun To'Bulo. Jumlah penduduk yang ada di Desa Pasamai yaitu 887 jiwa, yang terdiri dari 450 jiwa laki-laki dan 437 jiwa perempuan. Rata-rata pekerjaan yang di tekuni masyarakat di Desa Pasamai adalah petani karena memiliki lahan pertanian cukup luas untuk di garap oleh para petani di Desa Pasamai.

B. Keadaan Demografis

1. Jumlah Penduduk

Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu mempunyai jumlah penduduk yaitu 887 jiwa, yang terdiri dari 450 jiwa laki-laki dan 437 jiwa perempuan.

Tabel 1. Jumlah penduduk di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

Dusun	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Presentase%
Pasamai	171	167	338	38
Lempomajang	153	150	303	34
To'Bulo	126	120	246	28
Total	450	437	887	100

Sumber : Data Sekunder Kantor Desa 2023

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase %
Tidak / Belum Sekolah	51	6
Belum Tamat SD/Sederajat	87	10
Tamat SD/Sederajat	235	26
SLTP/Sederajat	224	25
SLTA/Sederajat	217	24
Diploma III/Sarjana Muda	23	3
Diploma IV/Strata I	50	6
Total	887	100

Sumber : Data Sekunder Kantor Desa 2023.

3. Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan lahan yang ada di Desa Pasamai sebagian besar dipergunakan untuk tanah pertanian lahan sawah dan kebun, sedangkan sisahnya berupa tanah kering yang merupakan lahan untuk bangunan dan fasilitas lainnya.

4. Mata Pencarian

Berikut ini merupakan data mata pencarian pada Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu sebagai berikut:

Tabel 3. Mata Pencarian Masyarakat di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

Mata Pencarian	Jumlah (Jiwa)	Presentase %
Mengurus Rumah Tangga	194	30
Petani/Pekebun	235	36
Karyawan Honorer	43	7
Karyawan Swasta	34	5
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	23	4
Wiraswasta	32	5
Pelaut	48	7
Pedagang	15	2
Tukang Bangunan	29	4
Penata Rias	2	0
Total	655	100

Sumber : Data Sekunder Kantor Desa 2023.

5. Sarana dan Prasarana Desa

Tabel 4. Prasarana dan Sarana di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu

Prasarana dan Sarana	Jumlah
Kantor Desa	1
Posyandu	1
Mesjid	2
Mushollah	1
TK	1
SD	1

Sumber : Data Sekunder Kantor Desa 2023.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Pada penelitian ini, identitas responden perlu diketahui untuk mengenal karakteristik atau mengetahui keadaan para responden berdasarkan umur petani, tingkat pendidikan, luas lahan dan pengalaman berusaha tani. Pada penelitian ini terdapat 28 responden dimana hasil ini diketahui dari jumlah anggota yang ada di kelompok tani To'kalosi.

1. Umur Petani

Umur adalah salah satu titik acuan pada petani dimana umur petani dapat mempengaruhi cara kerja petani dalam menjalankan usahatani. Berikut jumlah petani responden menurut golongan umur dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Petani Responden Menurut Umur di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

Umur (Thn)	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase %
37-42	4	14
43-48	10	36
49-56	14	50
Jumlah	28	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2023

Berdasarkan Tabel 5. Menunjukkan bahwa mayoritas umur petani 40-49 tahun dengan presentase 50% dengan jumlah 14 orang. Umur petani 50-59 tahun dengan persentase yaitu 43% dengan jumlah 12 orang. Sedangkan umur petani 30-39 tahun dengan jumlah 2 orang atau memiliki persentase 7%. Hal ini menunjukkan bahwa petani kakao di Desa Pasamai rata sudah dewasa sampai tua, sehingga sudah memiliki banyak pengalaman dalam berusahatani kakao.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani adalah salah satu faktor terpenting yang perlu diperhatikan, terutama pada peningkatan keterampilan dalam berusahatani. Tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi pola berfikir petani dalam memilih dan memutuskan suatu tindakan atau keputusan dalam menjalankan usahatani. Klasifikasi tingkat pendidikan para petani yang berada di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Klasifikasi Petani Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase %
SD	9	32
SMP	9	32
SMA	10	36
Jumlah	28	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2023

Berdasarkan Tabel 6. Menunjukkan bahwa dari keseluruhan petani responden ada 9 orang yang berpendidikan SD dengan presentase 32% begitupun dengan yang berpendidikan SMP berjumlah 9 orang dengan presentase 32%. Sedangkan yang berpendidikan SMA ada sebanyak 10 orang dengan presentase 36%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden di Desa Pasamai tergolong sedang sehingga sangat berpengaruh dalam pola berfikir petani dalam peningkatan usahatani yang dijalankan.

3. Luas Lahan

Luas lahan pertanian merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam proses usahatani. Semakin besar luas lahan maka semakin banyak jumlah hasil produksi dari usahatani yang di kerjakan oleh petani. Berikut ini

klasifikasi jumlah petani responden menurut luas lahan yang dimiliki dapat dilihat pada tabel 7 :

Tabel 7. Klasifikasi Petani Responden Menurut Luas Lahan di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase %
0,50 - 1,00	11	39
1,01 - 1,50	10	36
1,51 - 2,00	5	18
Jumlah	28	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2023

Berdasarkan Tabel 7. Menunjukkan bahwa dari seluruh petani responden ada 11 orang dengan presentase 39% yang mempunyai luas lahan 0,5 ha, yang mempunyai luas lahan 1 ha sebanyak 10 orang dengan presentase 36%, yang mempunyai luas lahan 1,5 ha sebanyak 5 orang dengan presentase 18%, dan yang mempunyai luas lahan 2 ha hanya 2 orang dengan presentase 7%. Hal ini memberikan gambaran bahwa luas lahan yang dominan dimiliki oleh petani responden adalah 0,5 ha.

4. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani termasuk hal yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam berusahatani. Hal ini dikarenakan petani sudah memiliki pengalaman sehingga mampu memahami segala aspek dalam berusahatani. Semakin lama telah melakukan usahatani maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh dan menjadikan pedoman dimasa yang akan datang. Pengalaman berusahatani responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Klasifikasi Petani Responden Menurut Lama Berusahatani di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

Lama Berusahatani (Thn)	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase %
8-11	5	18
12-15	9	32
16-21	14	50
Jumlah	28	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2023.

Berdasarkan Tabel 8. Maka dapat dikatakan bahwa petani responden memiliki pengalaman berusahatani cukup lama, sehingga teknik pengolahan kakao sudah dapat dipahami dengan baik. Pengalaman berusahatani antara 8-10 tahun sebanyak 3 orang dengan memiliki presentase 11%, pengalaman berusahatani antara 11-15 tahun sebanyak 11 orang dengan memiliki presentase 39%, pengalaman berusahatani antara 16-21 tahun sebanyak 14 orang dengan presentase 50%. Ini menunjukkan bahwa para petani memiliki banyak pengalaman berusahatani. Dimana seorang petani mampu untuk berhati-hati dalam bertindak dan mengambil suatu keputusan serta dengan meningkatkan usahatani yang dijalankan.

B. Peran Kelompok Tani

Peran kelompok tani adalah kinerja yang dilakukan secara berkelompok yang beranggotakan para petani yang ada di setiap desa. Peranan kelompok tani yang ada di pedesaan sangat besar upaya untuk meningkatkan usahatani dimana para petani sangat mendukung untuk melaksanakan berbagai macam program. Kelompok tani dalam penelitian ini merupakan kelompok tani kakao yang terdapat di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

Kelompok tani yang masuk dalam penelitian ini yaitu kelompok tani To'kalosi yang berdiri sejak tahun 2009 yang diketuai oleh bapak Amiruddin. Dengan beranggotakan 28 orang. Kelompok tani yang sudah terbentuk memiliki peran antara lain sebagai kelas belajar, wadah kerjasama, dan unit produksi.

a. Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Kelompok tani sebagai kelas belajar yaitu tempat untuk anggota kelompok saling berkomunikasi dalam hal meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya kakao.

Tabel 9. Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

No	Indikator Kelas Belajar	Hasil Skor Kategori	Kategori
1	Mengadakan kegiatan pembelajaran dan pembinaan secara rutin	70,89	Tinggi
2	Pembelajaran mengajarkan budidaya usahatani kakao yang baik	68,29	Tinggi
3	Informasi yang diberikan sesuai dengan yang dibutuhkan	81,16	Tinggi
4	Menerapkan informasi yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran	68,29	Tinggi
5	Memberikan pelatihan keterampilan peningkatan hasil produksi yang baik	76,71	Tinggi
	Total	365,34 / 5	Tinggi
	Rata-rata	73,07	Tinggi

Sumber : Data Primer yang diolah 2023.

Berdasarkan Tabel 9. Dapat dilihat bahwa indikator sebagai kelas belajar dapat berperan dalam membantu dan mendukung petani meningkatkan produksi kakao. Hal-hal yang berpengaruh dengan adanya wadah kelas belajar yang pertama adalah mengadakan kegiatan pembelajaran dan pembinaan secara rutin dimana kelompok tani melakukan pertemuan secara rutin setiap minggu dengan adanya dampingan dari penyuluh. Kelompok tani dan penyuluh memberikan

informasi dan pembelajaran mengenai cara usahatani kakao yang baik. Terdapat 23 responden yang memilih opsi ya dan 5 orang memilih opsi kadang-kadang.

Indikator kedua mengenai pembelajaran mengajarkan budidaya usahatani kakao yang baik dimana terdapat pemberian materi mengenai cara pemeliharaan kakao yang baik yang di ajarkan yaitu pemangkasan, pemupukan, penyemprotan, panen teratur dan sanitasi. Terdapat 26 responden memilih opsi ya dan 2 responden memilih opsi kadang-kadang.

Indikator ketiga tentang informasi yang diberikan di kegiatan pembelajaran rutin sesuai dengan apa yang dibutuhkan, dimana dalam kegiatan pembelajaran informasi yang diberikan sesuai dengan apa yang petani butuhkan seperti mengajarkan cara pemilihan bibit unggul yang baik, cara pengendalian hama dan penyakit yang menyerang tanaman, serta bagaimana cara pemupukan dan cara penyemprotan yang baik. Terdapat 13 responden yang memilih opsi ya dan 15 responden memilih opsi kadang-kadang.

Indikator keempat yaitu menerapkan informasi yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran informasi yang didapatkan oleh petani diterapkan dalam budidaya kakao yang mereka jalankan. Salah satu informasi yang mereka terapkan yaitu penanganan hama dan penyakit saat ini cara yang dilakukan oleh petani yaitu penyemprotan dengan obat kimia akan tetapi jika hama dan penyakit masih dapat ditangani dengan bahan alami maka digunakan bahan alami. Sebanyak 26 responden yang memilih opsi ya dan 2 responden memilih opsi kadang-kadang.

Indikator kelima yaitu memberikan pelatihan keterampilan peningkatan hasil produksi yang baik, yaitu mengajarkan cara pemangkasan, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit. Pemangkasan yang dilakukan satu bulan satu kali dengan cara memangkas cabang cupon yang tumbuh pada batang utama kakao dan cabang yang terkena penyakit. Sedangkan pemupukan dilakukan 2 kali dalam satu tahun dengan menggunakan pupuk NPK poska, SP36, dan urea dan dilakukan pada awal musim hujan dan akhir musim hujan. Terdapat 17 responden yang memilih opsi ya dan 11 responden memilih opsi kadang-kadang.

b. Kelompok Tani Sebagai Wadah Kerjasama

Kelompok tani sebagai wadah kerjasama adalah kelompok dapat menjadi wadah bagi setiap anggota untuk melakukan kerjasama yang baik mengenai usahatani kakao. Dalam wadah kerjasama semua kegiatan tidak dapat dijalankan secara individu sehingga diperlukan kerjasama antar anggota kelompok.

Tabel 10. Kelompok Tani Sebagai Wadah Kerjasama

No	Indikator	Hasil Skor Kategori	Kategori
1	Melibatkan kerjasama antar seluruh anggota.	77,78	Tinggi
2	Melakukan kerjasama yang baik dengan setiap anggota.	70	Tinggi
3	Kerjasama yang dilakukan dapat menghambat permasalahan dalam budidaya tanaman kakao.	83,58	Tinggi
4	Kelompok tani dapat menciptakan suasana saling percaya dan terbuka dalam menjalankan kerjasama.	93,33	Tinggi
5	Kedisiplinan dan rasa tanggung jawab antar kelompok dalam bekerjasama terlaksana dengan baik.	82,35	Tinggi
	Total	407,04 / 5	Tinggi
	Rata-rata	81,41	Tinggi

Sumber : Data Primer yang diolah 2023.

Berdasarkan Tabel 10. Dapat dilihat bahwa kelompok tani berperan sebagai wadah kerjasama bagi para anggotanya. Adapun indikator wadah kerjasama mencakup 5 aspek yaitu yang pertama melibatkan kerjasama antar seluruh anggota, dimana kelompok tani menjadi salah satu tempat untuk bekerjasama antar seluruh anggota kelompok tani. Terdapat 16 responden memilih opsi ya dan 12 responden yang memilih opsi kadang-kadang.

Indikator kedua yaitu melakukan kerjasama yang baik dengan setiap anggota, dimana kerjasama yang dilakukan setiap anggota kelompok tani menyangkut tentang pemeliharaan kakao yang berupa pemangkasan. Kerjasama yang dilakukan berupa pemangkasan karena pemangkasan merupakan kegiatan pemeliharaan kakao yang rumit dan memerlukan teknik yang tepat sehingga tidak semua anggota kelompok tani paham dengan baik. Terdapat 24 responden yang memilih opsi ya dan 4 responden memilih opsi kadang-kadang.

Indikator ketiga yaitu kerjasama yang dilakukan dapat menghambat permasalahan dalam budidaya tanaman kakao, dimana anggota kelompok tani bekerjasama antar setiap anggota dalam hal menambah wawasan maupun dalam penanaman bibit kakao dan pemeliharaan seperti pemangkasan dan penanggulangan hama dan penyakit. Terdapat 11 responden yang memilih opsi ya dan 17 responden memilih opsi kadang-kadang.

Indikator keempat yaitu kelompok tani dapat menciptakan suasana saling percaya dan terbuka dalam menjalankan kerjasama, dimana anggota kelompok tani saling terbuka dalam memberikan informasi dan pengetahuan yang mereka miliki serta saling percaya terhadap informasi yang diberikan oleh anggota

kelompok tani. Terdapat 8 responden memilih opsi ya dan 16 responden memilih opsi kadang-kadang serta 4 responden yang memilih opsi tidak.

Indikator kelima adalah kedisiplinan dan rasa tanggung jawab antar kelompok dalam bekerjasama terlaksana dengan baik, dimana anggota kelompok tani disiplin dalam membantu dan bekerjasama antar setiap anggota serta bertanggung jawab dalam menjalankan kerjasama yang dilakukan. Terdapat 12 responden yang memilih opsi ya dan 16 responden yang memilih opsi kadang-kadang.

c. Kelompok Tani Sebagai Unit produksi

Kelompok tani sebagai unit produksi yaitu kelompok tani sebagai penyedia sarana dan prasarana produksi serta pemeliharaan tanaman kakao oleh anggota kelompok. Kelompok tani berfungsi untuk menyediakan fasilitas produksi yang terjangkau dan berkualitas.

Tabel 11. Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

No	Indikator	Hasil Skor Kategori	Kategori
1	Melakukan pemeliharaan budidaya kakao secara rutin.	66,67	Tinggi
2	Kelompok tani menyediakan fasilitas dan sarana yang mendukung kegiatan budidaya kakao.	71,79	Tinggi
3	Menggunakan fasilitas dan sarana yang disediakan kelompok tani.	83,59	Tinggi
4	Mengalami kemudahan dalam mengakses fasilitas dan sarana yang dibutuhkan.	87,5	Tinggi
5	Fasilitas dan sarana yang disediakan maksimal dalam membantu proses produksi kakao.	70	Tinggi
	Total	379,55 /5	Tinggi
	Rata-rata	75, 91	Tinggi

Sumber : Data Primer yang diolah 2023.

Berdasarkan Tabel 11. Dapat dilihat bahwa kelompok tani To'kalosi sebagai unit produksi berperan tinggi bagi para anggotanya. Ada 5 indikator yang berkaitan dengan peran kelompok tani sebagai unit produksi yang pertama yaitu petani melakukan budidaya kakao secara rutin dimana kelompok tani melakukan budidaya kakao secara rutin agar tanaman kakao terus berkembang dan penanaman terus berlanjut. Semua responden memilih opsi ya dikarenakan mereka melakukan budidaya kakao secara rutin.

Indikator kedua yaitu, kelompok tani menyediakan fasilitas dan sarana yang mendukung kegiatan usahatani budidaya kakao, dimana fasilitas dan sarana yang diberikan berupa alat pasca panen dan pupuk. Pupuk didapatkan kelompok tani dari dinas pemerintahan terkait dan mendapatkan harga yang relative murah. Pupuk yang diberikan akan dibagikan ke setiap anggota kelompok tani dan setiap anggota mendapatkan maksimal 2 pupuk per orang. Terdapat 22 responden yang memilih opsi ya dan 6 responden yang memilih opsi kadang-kadang.

Indikator ketiga yaitu, anggota kelompok tani menggunakan fasilitas dan sarana produksi yang disediakan oleh kelompok tani dimana kelompok tani menggunakan fasilitas dan sarana yang ada pada kelompok tani. Adapun fasilitas dan sarana yang disediakan adalah berupa alat semprot yang mendukung terjadinya produksi dan pupuk yang diberikan dengan harga yang relative lebih murah sehingga mudah didapatkan oleh anggota kelompok tani. Terdapat 11 responden yang memilih opsi ya dan 17 responden yang memilih opsi kadang-kadang.

Indikator keempat yaitu mengalami kemudahan dalam mengakses fasilitas sarana yang dibutuhkan, dimana setiap anggota kelompok tani lebih mudah dalam menggunakan fasilitas dan sarana yang mereka butuhkan sehingga mengalami kemudahan dalam menjalankan usahatani budidaya kakao. Terdapat 8 responden yang memilih opsi ya dan 20 responden yang memilih opsi kadang-kadang.

Indikator terakhir adalah fasilitas dan sarana yang disediakan oleh kelompok tani sudah maksimal dalam membantu proses produksi budidaya kakao, dimana fasilitas dan sarana yang disediakan oleh kelompok tani sudah maksimal dalam membantu anggota kelompok dalam menjalankan budidaya kakao, seperti ketersediaan pupuk yang lebih mudah didapatkan dengan harga yang terjangkau. Terdapat 24 responden yang memilih opsi ya dan 4 responden yang memilih opsi kadang-kadang.

d. Hasil Peran Kelompok Tani

Berikut ini adalah hasil peran kelompok tani dari gabungan 3 aspek peran yaitu sebagai kelas belajar, wadah kerjasama dan unit produksi.

Tabel 12. Hasil Peran Kelompok Tani Dari 3 Aspek Indikator

No	Indikator	Hasil Skor Kategori	Kategori
1	Kelas Belajar	73,07	Tinggi
2	Wadah Kerjasama	81,41	Tinggi
3	Unit Produksi	75,91	Tinggi
	Total	230,39 / 3	Tinggi
	Rata-rata	76, 80	Tinggi

Sumber : Data Primer yang diolah 2023.

Berdasarkan Tabel 12. Dapat dilihat bahwa peran kelompok tani dari 3 aspek yaitu sebagai kelas belajar, wadah kerjasama, dan unit produksi berada pada

kategori yang tinggi. Pada indikator kelas belajar, kelompok tani sebagai tempat untuk anggota kelompok saling berkomunikasi dalam hal meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya kakao. Selanjutnya, pada indikator wadah kerjasama kelompok tani dapat menjadi wadah bagi setiap anggota untuk melakukan kerjasama yang baik dalam usahatani budidaya kakao. Adapun indikator yang ketiga yaitu unit produksi dimana kelompok tani sebagai penyedia sarana dan prasarana produksi serta pemeliharaan tanaman kakao oleh anggota kelompok.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa peran kelompok tani meningkatkan produksi kakao di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu berada pada kategori yang tinggi dengan 3 aspek peran yaitu sebagai kelas belajar, wadah kerjasama, dan unit produksi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi para anggota kelompok tani agar lebih menciptakan suasana saling percaya dan terbuka dalam menjalin kerjasama yang baik antar anggota kelompok.
2. Bagi anggota kelompok tani diharapkan untuk lebih memanfaatkan kelompok tani yang telah terbentuk dan lebih aktif bekerjasama dengan anggota kelompok tani dalam budidaya kakao.
3. Adanya harapan agar kelompok tani dapat bekerjasama dengan pemerintah maupun pihak swasta dalam hal pembinaan kelompok tani baik secara kelembagaan maupun dalam hal usahatani.
4. Diharapkan kepada kelompok tani agar peranannya dapat dipertahankan atau lebih ditingkatkan dalam melakukan perannya sebagai anggota kelompok baik dalam kelas belajar, wadah kerjasama, dan unit produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkamalia, L., Mawardati., dan Budi, S., 2017. *Analisis Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kakao Perkebunan Rakyat Di Provinsi Aceh*. Jurnal Agrifo. 2(2). https://www.researchgate.net/publication/324086331_ANALISIS_PENGARUH_LUAS_LAHAN_DAN_TENAGA_KERJA_TERHADAP_PRODUKSI_KAKAO_PERKEBUNAN_RAKYAT_DI_PROVINSI_ACEH/fulltext/5cd07bf2299bf14d957cc4ca/ANALISIS-PENGARUH-LUAS-LAHAN-DAN-TENAGA-KERJA-TERHADAP-PRODUKSI-KAKAO-PERKEBUNAN-RAKYAT-DI-PROVINSI-ACEH.pdf. Diakses tanggal 28 November 2022.
- Ananda, BP., 2022. *Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Biji Kakao (Theobroma cacao L) Terhadap Streptococcus mutans*. Skripsi. Program Studi S1 Farmasi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas dr.Soebandi. Jawa Timur.
- Anisah, N., 2020. *Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Kakao di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu (Studi Kasus Kelompok Tani Situjuh)*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Cokroaminoto Palopo. Palopo.
- Badan Pusat Statistik, 2022. *Statistik Perkebunan Sulawesi Selatan*.
- Daniel, M., 2012. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harianto, 2018. *Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai*. Skripsi. 3Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Hidayatullah, MJ., 2020. *Respon Pertumbuhan Bibit Tanaman Kakao (Theobroma cacao L.) Dengan Pemberian Bokashi Ampas Tebu Dan Pupuk Majemuk NPK 16:16:16*. Skripsi. Program Studi Agroteknologi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Ikbal, M., 2014. *Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Mlorowali*. e-J. Agrotekbis. 2(5): 505-509. <https://media.neliti.com/media/publications/241691-peranan-kelompok-tani-dalam-meningkatkan-5489acda.pdf> Diakses tanggal 16 November 2022.

- Mandasari, 2014. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Megawati, S., 2020. *Kontribusi Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Kakao di Desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Cokroaminoto Palopo. Palopo.
- Mubyarto, 2009. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3S.
- Nasri, 2013. *Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kec.Bontolempangan Kab.Gowa*. Skripsi. Program Studi Sosiologi Agama. Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar.
- Nisa, 2017. *Pengertian Produksi Secara Sempit*. Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Nurmiati, 2015. *Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kakao di Desa Biangloe Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Parawansa, D., Arimbawa, P., dan Salahuddin., 2018. *Peranan Kelompok Tani Dalam Usahatani Kakao di Desa Lambandia Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur*. Jurnal Ilmiah Membangun Desa Pertanian 3(6): 157-162. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMDP/article/download/7983/pdf>. Diakses tanggal 16 November 2022.
- Pratama, 2014. *Jumlah Produksi Dan Biaya Jangka Pendek*. E-journal. Adbisnis. https://repository.unsri.ac.id/80178/3/RAMA_54201_0501138182_3153_0022128101_01_front_ref.pdf. Diakses tanggal 18 November 2022.
- Purwanto, SM., dan Santoso, P., 2007. *Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian di Jawa Timur*. Buletin Teknologi dan Informasi Pertanian BPTP Jawa Timur. Vol(9): 41-51. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7673-Full_Text.pdf. Diakses tanggal 16 November 2022.
- Pusluhtan, 2002. *Dinamika Kelompok Tani*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rahayu, SP., 2014. *Pengaruh Iklim dan Tanah Pada Kakao*. Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar.

- Robert, 2013. *Budidaya Pengolahan dan Pemasaran Coklat*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rubiyo., dan Siswanto., 2012. *Peningkatan Produksi Dan Pengembangan Kakao (Theobroma cacao L) Di Indonesia*. Buletin RISTR Vol 3(1): 13-20. <https://media.neliti.com/media/publications/141898-ID-peningkatan-produksi-dan-pengembangan-ka.pdf>. Diakses tanggal 18 November 2022.
- Rosmawaty., Baka, La. R., Bahari., Taridala, S. A., dan Saediman, H., 2015. *Development Potential of Cocoa Agroindustry in Southeast Sulawesi, Indonesia*. Journal of Agriculture and Veterinary Science. 8(9): 39-44. <https://www.iosrjournals.org/iosr-javs/papers/vol8-issue9/Version-1/H08913944.pdf>. Diakses tanggal 22 November 2022.
- Ruslia, 2020. *Peran Kelompok Tani Dalam Mendukung Pembangunan Kawasan Agribisnis Kakao di Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Cokroaminoto Palopo. Palopo.
- Simorangkir, JW., Ginting, J., dan Irsal., 2013. *Respon Pertumbuhan Bibit Kakao (Theobroma cacao L) Terhadap Beberapa Komposisi Media Tanam dan Frekuensi Penyiraman*. Jurnal Agroteknologi. 4(4). <https://media.neliti.com/media/publications/108728-ID-respons-pertumbuhan-bibit-kakao-theobrom.pdf>. Diakses tanggal 16 November 2022.
- Siregar, 2010. *Budidaya, Pengolahan dan Pemasaran Cokelat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soerjono, 2012. *Pengembangan Kegiatan Ekonomi Kelompok Tani*. Penebar Swadaya. Yogyakarta.
- Spillane, J. J., 2014. *Komoditi Kakao Perannya Dalam Perekonomian Indonesia*. Kanisius, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sulferi, 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Soppeng*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar.

- Tambunan, S. Br., Sebayang, NS., Sari, DSP., 2021. *Fermentasi Biji Kakao (Theobroma cacao L) di Kabupaten Aceh Tenggara*. Altifani Journal: International Journal of Community Engagement. 2(1):13-17.<https://jurnal.umpalembang.ac.id/altifani/article/download/3795/2603>. Diakses tanggal 20 November 2022.
- Wulandari, T., 2019. *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Subur di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Peran Kelompok Tani Meningkatkan Produksi Kakao
Di Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabputen Luwu

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Jenis Pekerjaan
 - a. Pekerjaan Pokok :
 - b. Pekerjaan Sampingan :
6. Luas Lahan : Ha
7. Pengalaman Berusaha Tani : Tahun
8. Status Pemilikan Lahan : Pemilik / Penyewa /

II. Peran Kelompok Tani

A. Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

1. Apakah kelompok tani anda mengadakan kegiatan secara rutin mengenai pembelajaran dan pembinaan kepada setiap anggota kelompok tani ?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)

- c. Tidak (1)
2. Apakah setiap pembelajaran yang dilakukan dapat mengajarkan setiap anggota mengenai budidaya usahatani kakao yang baik?
- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
3. Apakah informasi yang sering diberikan kepada anggota kelompok tani sesuai dengan yang anda butuhkan?
- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
4. Apakah anda menerapkan informasi yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran kelompok tani?
- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
5. Apakah kelompok tani memberikan pelatihan keterampilan kepada para anggota untuk meningkatkan hasil produksi kakao yang baik?
- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

B. Kelompok Tani Sebagai Wadah Kerjasama

1. Apakah kelompok tani anda melibatkan kerjasama setiap anggota untuk menghadapi ancaman, tantangan, dan hambatan dalam melaksanakan budidaya kakao?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
2. Apakah anda sudah melakukan kerjasama yang baik dengan anggota lain?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
3. Apakah kerjasama yang anda lakukan dengan anggota lain dapat menghambat permasalahan dalam melakukan budidaya tanaman kakao?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
4. Apakah kelompok tani anda sebagai wadah kerjasama dapat menciptakan suasana saling percaya dan keterbukaan?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

5. Apakah kedisiplinan dan rasa tanggung jawab antar anggota kelompok tani dalam bekerjasama terlaksana dengan baik?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

C. Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

1. Apakah anda melakukan pemeliharaan budidaya kakao secara rutin?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

2. Apakah kelompok tani anda menyediakan fasilitas dan sarana yang mendukung terjadinya kegiatan produksi budidaya kakao?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

3. Apakah anda menggunakan fasilitas dan sarana yang disediakan oleh kelompok tani?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

4. Apakah anda mengalami kemudahan dalam mengakses fasilitas dan sarana yang dibutuhkan?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

5. Apakah fasilitas dan sarana yang disediakan oleh kelompok tani sudah maksimal dalam membantu proses produksi kakao anda?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

Lampiran 2. Identitas Responden

No	Nama	Umur	Pendidikan	Luas Lahan (ha)	Pengalaman Berusaha Tani	Jabatan
1	Amiruddin	50	SMA	2	15	Ketua
2	Supriadi	53	SMA	1.5	16	Sekretaris
3	Parida	47	SMA	1	8	Bendahara
4	Sarman	45	SMP	1	14	Anggota
5	Hamsa	51	SD	1	19	Anggota
6	Tajuddin	46	SMP	1.5	17	Anggota
7	H.Irwan	55	SMA	0.5	12	Anggota
8	Akmal	51	SMP	0.5	20	Anggota
9	Hasmawir	41	SMA	1	10	Anggota
10	Masdin	52	SD	0.5	15	Anggota
11	Hasmiati	43	SMA	1	16	Anggota
12	Jasmin	49	SMP	0.5	11	Anggota
13	Iliati	42	SMA	1.5	18	Anggota
14	Nasruddin	50	SMP	1	9	Anggota
15	Suherman	43	SMP	1	13	Anggota
16	Murlim	54	SMA	1	17	Anggota

17	Samsuddin	44	SD	0.5	15	Anggota
18	Mustamin	48	SD	0.5	18	Anggota
19	Suwandi	37	SMA	1	10	Anggota
20	Rosi	49	SD	2	21	Anggota
21	Mare	53	SD	1	20	Anggota
22	Nurdin	50	SMP	0.5	16	Anggota
23	Iful	47	SMP	0.5	17	Anggota
24	Since	46	SD	0.5	15	Anggota
25	Rahman	43	SMA	1	14	Anggota
26	H.Halo	55	SD	1.5	21	Anggota
27	Sadori	56	SD	0.5	20	Anggota
28	Hasban	38	SMA	0.5	13	Anggota

Lampiran 3. Hasil Jawaban Kuesioner Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar.

No	Nama	Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar				
		1	2	3	4	5
1	Amiruddin	3	3	3	3	3
2	Supriadi	3	3	2	3	3
3	Parida	3	3	3	3	3
4	Sarman	3	3	3	3	2
5	Hamsa	3	3	2	3	3
6	Tajuddin	3	3	3	2	2
7	H.Irwan	3	3	3	3	2
8	Akmal	3	3	2	3	3
9	Hasmawir	3	3	2	3	2
10	Masdin	3	3	3	3	3
11	Hasmiati	3	3	2	3	3
12	Jasmin	3	3	3	3	2
13	Iliati	2	3	2	3	3
14	Nasruddin	2	3	2	3	2
15	Suherman	3	3	3	3	3
16	Murlim	3	2	2	3	2
17	Samsuddin	3	3	3	2	3
18	Mustamin	2	3	2	3	3
19	Suwandi	3	3	3	3	2
20	Rosi	3	3	3	3	3
21	Mare	3	3	2	3	2
22	Nurdin	3	2	2	3	3
23	Iful	3	3	3	3	3
24	Since	3	3	2	3	2
25	Rahman	2	3	2	3	2
26	H.Halo	2	3	2	3	3
27	Sadori	3	3	2	3	3
28	Hasban	3	3	3	3	3
	Jumlah	79	82	69	82	73
	Skor Maksimal	84	84	84	84	84
	Skor Minimum	28	28	28	28	28
	Skor Kategori	$84-28/79 \times 100$	$84-28/82 \times 100$	$84-28/69 \times 100$	$84-28/82 \times 100$	$84-28/73 \times 100$
	Hasil Kategori	70.89	68.29	81.16	68.29	76.71
	Kategori	$365,34/5 = 73,07$ Tinggi				

Keterangan :

Kelas Kategori : nilai maksimal – nilai minimum

$$\frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimum}}{\text{jumlah kelas}} \times 100$$

Skor untuk kategori rendah : 0% – 33,33%
 Skor untuk kategori sedang : 33,34% – 66,67%
 Skor untuk kategori tinggi : 66,68% – 100%

Lampiran 4. Hasil Jawaban Kuesioner Peran Kelompok Tani Sebagai Wadah Kerjasama

No	Nama	Peran Kelompok Tani Sebagai Wadah Kerjasama				
		1	2	3	4	5
1	Amiruddin	3	3	2	3	3
2	Supriadi	3	3	3	2	2
3	Parida	2	3	2	2	2
4	Sarman	3	2	2	3	3
5	Hamsa	3	3	2	1	2
6	Tajuddin	3	3	3	2	2
7	H.Irwan	2	3	2	2	2
8	Akmal	2	2	2	2	2
9	Hasmawir	3	3	3	2	2
10	Masdin	2	3	3	2	2
11	Hasmiati	3	3	3	3	3
12	Jasmin	3	3	3	2	3
13	Iliati	3	3	2	3	3
14	Nasruddin	2	3	3	2	3
15	Suherman	3	3	3	3	3
16	Murlim	3	3	2	2	3
17	Samsuddin	3	3	2	2	2
18	Mustamin	2	3	2	2	2
19	Suwandi	3	3	2	1	2
20	Rosi	2	3	2	2	3
21	Mare	2	3	3	3	2
22	Nurdin	3	3	3	2	2
23	Iful	2	3	3	3	3
24	Since	3	3	2	1	2
25	Rahman	2	3	2	3	3
26	H.Halo	2	2	2	1	2
27	Sadori	2	2	2	2	3
28	Hasban	3	3	2	2	2
	Jumlah	72	80	67	60	68
	Skor Maksimal	84	84	84	84	84
	Skor Minimum	28	28	28	28	28
	Skor Kategori	$84-28/72 \times 100$	$84-28/80 \times 100$	$84-28/67 \times 100$	$84-28/60 \times 100$	$84-28/68 \times 100$
	Hasil Kategori	77.78	70	83.58	93.33	82.35
	Kategori	407,04/5 = 81,41%				
		Tinggi				

Keterangan :

Kelas Kategori : nilai maksimal – nilai minimum

$$\frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimum}}{\text{jumlah kelas}} \times 100$$

Skor untuk kategori rendah : 0% – 33,33%
 Skor untuk kategori sedang : 33,34% – 66,67%
 Skor untuk kategori tinggi : 66,68% – 100%

**Lampiran 5. Hasil Jawaban Kuesioner Peran Kelompok Tani Sebagai Unit
Produksi**

No	Nama	Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi				
		1	2	3	4	5
1	Amiruddin	3	3	3	2	3
2	Supriadi	3	3	2	2	3
3	Parida	3	3	2	3	3
4	Sarman	3	2	2	2	3
5	Hamsa	3	3	2	2	2
6	Tajuddin	3	3	3	2	2
7	H.Irwan	3	2	2	2	2
8	Akmal	3	3	2	2	3
9	Hasmawir	3	2	2	2	3
10	Masdin	3	3	3	3	3
11	Hasmiati	3	3	3	3	3
12	Jasmin	3	3	2	3	3
13	Iliati	3	3	2	2	3
14	Nasruddin	3	2	2	2	3
15	Suherman	3	3	2	2	3
16	Murlim	3	3	3	2	3
17	Samsuddin	3	3	3	3	3
18	Mustamin	3	3	2	2	3
19	Suwandi	3	3	2	2	2
20	Rosi	3	2	2	3	3
21	Mare	3	3	3	2	3
22	Nurdin	3	3	3	2	3
23	Iful	3	3	2	2	3
24	Since	3	3	3	2	3
25	Rahman	3	2	2	2	3
26	H.Halo	3	3	2	2	3
27	Sadori	3	3	3	3	3
28	Hasban	3	3	3	3	3
	Jumlah	84	78	67	64	80
	Skor Maksimal	84	84	84	84	84
	Skor Minimum	28	28	28	28	28
	Skor Kategori	$84-28/84 \times 100$	$84-28/78 \times 100$	$84-28/67 \times 100$	$84-28/64 \times 100$	$84-28/80 \times 100$
	Hasil Kategori	66.67	71.79	83.59	87.5	70
	Kategori	$379,55/5 = 75,91\%$ Tinggi				

Keterangan :

Kelas Kategori : nilai maksimal – nilai minimum

$$\frac{\text{jumlah kelas}}{\text{jumlah kelas}} \times 100$$

Skor untuk kategori rendah : 0% – 33,33%
 Skor untuk kategori sedang : 33,34% – 66,67%
 Skor untuk kategori tinggi : 66,68% – 100%

Lampiran 6. Dokumentasi

Wawancara Dengan Bapak Iful



Wawancara Dengan Bapak Sadori



Wawancara Dengan Bapak Hasban



Wawancara Dengan Bapak Suherman



Wawancara Dengan Bapak Sarman



Wawancara Dengan Bapak Amiruddin



RIWAYAT HIDUP PENYUSUN



Mutia Irwan, lahir di Pasamai pada tanggal 17 Desember 2000, bertempat tinggal di Dusun Pasamai Desa Pasamai Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Anak terakhir dari pasangan Bapak Irwan dan Ibu Nurpia. Penyusun menyelesaikan pendidikan sekolah di SD Negeri 306 Pasamai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Negeri Luwu pada tahun 2015. Melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Luwu pada tahun 2018, penyusun melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada tahun 2019 di Universitas Muslim Maros (UMMA) Fakultas Pertanian, Peternakan Dan Kehutanan dengan Program Studi Agribisnis dan menyelesaikan kuliah stars satu (S1) pada tahun 2023.